

## KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA BATAK PADA KARANGAN ANAK DI DESA LAE MONONG II KECAMATAN MANDUAMAS

Labora Purba,<sup>1</sup>Hennilawati,<sup>2</sup> Ilham Sandi Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### Abstract

*This study aims to know the form of Batak language syntactic errors and to know the causes of errors in children's writing in Lae Monong II Village, Manduamas Sub-district. The research method used descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data validity technique used triangulation. The data analysis technique used data reduction, data withdrawal, and conclusions. The results showed that the error of children writing in Lae Monong II Village, Manduamas sub-district contained 17 incorrect in using words. Furthermore, the cause of this error because the children acquire various languages at once in the village environment, the language used includes of Batak, Indonesian, Dairi, and Nias languages. Indonesian interpretation is the cause of errors in the use of words.*

**Keywords:** *syntax error, Batak language, children's essay*

### 1. PENDAHULUAN

Sebuah karangan yang baik mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis dan menarik. Selain itu, kalimat-kalimat yang digunakan pun harus baik, benar, tata cara menulis karangan harus perlu diperhatikan oleh anak. apalagi tulisan itu berupa karya ilmiah yang membutuhkan pilihan kata yang tepat dan logis. Tidak mudah hal ini dilakukan karena anak harus benar-benar memperhatikan ejaan yang baku, penggunaan tanda baca yang benar, penggunaan kata tanya, perintah, ajakan dan sebagainya. Struktur kalimat dalam suatu karangan pun harus dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan makna ambiguitas dan kerancuan.

Menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan. Misalnya keterampilan menyusun kalimat yang baik sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, keterampilan memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan

menghubungkan kata satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan sebagainya. Kalimat merupakan unsur pembentuk karangan yang terpenting. Dapat dikatakan bahwa karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf. Kejelasan dan kekuatan sebuah karangan sebagian besar tergantung pada kalimat yang membentuknya.

Kalimat adalah untai berstruktur dari kata-kata. Dalam hal ini kalimat, yang juga merupakan satuan bahasa tekecil, bisa berwujud lisan atau tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik-turun dan keras-lembut, disela-jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhir dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya

disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Namun, tidak mengherankan, jika masih banyak anak yang tidak memahami penulisan kalimat dengan jelas dan benar.

Anak sering merasa kesulitan dalam menulis beberapa kalimat dengan maksud yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga menimbulkan kesalahan penafsiran pembaca. Kesalahan-kesalahan tersebut mulai dari kesalahan penulisan kata hingga kesalahan penulisan kalimat. Kesalahan-kesalahan ini digolongkan kesalahan dalam bidang sintaksis.

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis mempersoalkan hubungan antara kata dengan satuan-satuan yang lebih besar, membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa sintaksis mempelajari unsur-unsur yang terdapat di dalam kata-kata yang saling berkaitan. Namun, dalam merangkaikan unsur-unsur kalimat biasanya terdapat penyimpangan struktur dan penyimpangan ini disebut kesalahan sintaksis

Kesalahan sintaksis ialah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat. Memadukan kalimat dengan kalimat dalam paragraf merupakan kendala bagi anak. Mereka tidak bisa membentuk paragraf yang dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal-balik, sehingga kalimat-kalimat itu bukan merupakan satu-kesatuan.

Karangan anak merupakan kumpulan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, di

dalam kalimat tersebut terbentuk dari satuan-satuan kata yang dirangkaikan, dapat juga berwujud dua buah kata atau lebih yang merupakan satu-kesatuan. Penggabungan dua buah kata atau lebih yang menjadi satu-kesatuan dan tidak memiliki unsur predikatif disebut frasa. Penggabungan tersebut untuk menampung konsep makna yang lebih khas atau lebih tertentu yang tidak dapat diwujudkan dengan sebuah kata. Istilah frasa digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada di bawah klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata. Karena frasa itu mengisi salah satu fungsi sintaksis, maka salah satu unsur frasa itu tidak dapat dipindahkan secara kesuluan sebagai satu-kesatuan. Frasa berperan penting untuk memperkaya kosakata sebuah kalimat. Namun, masih banyak anak yang tidak memahami penggunaan frasa, khususnya anak yang tinggal di desa Lae Monong II yang masih menggunakan bahasa batak sebagai bahasa sehari-hari.

Desa Lae Monong II merupakan bagian dari Tapanuli Tengah dengan masyarakat yang masih menggunakan bahasa Batak sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini sangat mempengaruhi anak ketika menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Dapat dibuktikan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2021 telah dilihat dari cara berbahasa sehari-hari anak yang akan diteliti merupakan suatu kajian yang perlu dibahas karena ketika berbicara anak mampu berbicara dengan jelas, namun tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia bersamaan dengan benar padahal usia anak sudah 12 dan 13

Tahun, ketika menggunakan bahasa Indonesia maka terlihat bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh anak belum benar.

Peneliti mengajak anak berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana dengan menanyakan nama, menunjukkan benda, menyuruh anak bercerita. Pertama pada anak bernama Aminarti, peneliti menyuruh menceritakan tentang kesehariannya, sianak mengucapkan kalimat “nattuari kekebun mambuat kayu bakar. Kata “nattuari” seharusnya itu kata “kemarin” kata “hami” seharusnya itu kata “kami” kata seharusnya itu kata “ke”. Kedua pada anak bernama Riswana Tinambunan, sianak mengucapkan saya tidak sekolah disebabkan karena saya marsahit. Penggunaan kata disebabkan karena pada kalimat tersebut tidak benar, aturannya saya tidak sekolah karena saya sakit. Ketiga pada anak bernama Romeo Sihotang sianak mengucapkan kalimat sebelum memasak, saya harus mangalap aek. Kata “mangalap aek” seharusnya itu kata “menggambil air”

Selain itu, peneliti juga menyuruh anak-anak membuat karangan bebas seperti contoh karangan anak dibawah ini: “Tempat hatubuanku ima Desa Lae Monong Kecamatan Kanduamas Tapanuli Tengah, au marsikkola dihutai ima sikkola SMP Negeri. Aku senang tinggal disana warganya aman, damai dan tentram. Airnya jernih mengalir sian gunung. Godang dohami parsikkola dihutaon banyak yang sudah merantau dinegeri orang, alai masihol do abang, kakak nami, itulah yang kami banggakan dan kami rindukan”.

Berdasarkan uraian Karangan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Kesalahan Sintaksis Bahasa Batak Pada Karangan Anak di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas”.

### 1. Bahasa Batak

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Menurut Suhardi (2015: 227) “Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.” Bahasa Batak adalah bahasa yang dituturkan sebagian besar masyarakat di Sumatera Utara, terutama penduduk yang tinggal di wilayah Tapanuli dan Danau Toba. Masyarakat yang menggunakan bahasa Batak adalah masyarakat yang tinggal di Tapanuli Tengah, khususnya yang tinggal di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas. Masyarakat di desa Lae Monong II ini menggunakan bahasa Batak sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak mengherankan, bahwa anak-anak pun sering menggunakan bahasa Batak di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut membuat penulis ingin melakukan penelitian terhadap menulis karangan Anak dalam bahasa Batak, supaya karangan dalam bahasa Batak Toba dapat terdokumentasikan.

### 2. Sintaksis

Menurut Sukini (2010:6), sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Menurut Chaer (2009:3), Sintaksis

adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata kedalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.”Sintaksis merupakan bagian penting dalam kegiatan berbahasa karena sintaksis merupakan dasar untuk membentuk kemahiran wacana. Dalam hal ini sintaksis sangat berperan penting dalam pembentukan berkomunikasi. Saat berkomunikasi seseorang pastinya akan mengungkapkan isi pikirannya dengan kata-kata hingga membentuk kalimat yang panjang dalam komunikasinya dengan orang lain. Maka sintaksis ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kalimat dalam berbahasa.

### **3. Karangan**

Karangan merupakan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Menurut Khairul dkk(2015:9) “Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.”Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan yaitu hasil perwujudan ide, gagasan dan pikiran manusia yang tersusun dari rangkaian kata demi kata yang membentuk sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi wacana yang mempunyai tujuan tertentu sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh pembaca. Dengan demikian untuk membuat karangan yang baik, tentu saja seseorang dituntut memiliki dan menguasai perbendaharaan kata dengan baik.

### **4. Ciri-ciri Karangan yang Baik**

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang bisa

mengidentifikasi bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2010:6) “Karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca.” Karangan yang baik adalah karangan yang dapat dikomunikasikan secara efektif dengan pembaca yang ditujukan oleh karangan itu. Karangan yang baik memiliki ciri-ciri bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, mempunyai kaidah kebahasaan dan komunikatif.

### **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah kesalahan tataran sintaksis pada bidang frasa yang mencakup penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan super latif yang berlebihan dan penjamakan yang ganda. Berdasarkan fokus masalah penelitian maka informan penelitian ini adalah orang tua di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas beserta anaknya. Ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:173), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Jenis-jenis triangulasi adalah triangulasi waktu, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Analisis

data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

### 3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwa anak-anak di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas telah melaksanakan kegiatan proses belajar namun seperti yang dijelaskan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas dengan menggunakan pembelajaran karangan anak, sehingga berdampak kurangnya pemahaman terhadap kesalahan sintaksis bahasa batak pada karangan anak.

#### 1. Bentuk Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Anak Bahasa Batak di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa jenis kesalahan sintaksis pada karangan anak dalam Bahasa Batak di Desa Lae Monong II Kecamatan Manduamas. Kesalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan sintaksis pada karangan anak. Beberapa kesalahan yang ditemukan dibahas satu persatu sebagai berikut ini:

##### a. Data 1

Ada beberapa data kesalahan yang ditemukan pada data karangan AS dimana pada karangan AS menuliskan.

##### 1. Kalimat “*marsak ahu mangulahon tugas sikkola*”

Kalimat di atas terdiri dari objek (O), subjek (S), predikat (P) dan keterangan (K). Oleh karena itu terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan

maka dari itu penulis menemukan kalimat objek-subjek, predikat dan keterangan sebagai berikut ini :

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “*marsak* sebagai objeknya, *ahu* sebagai subjeknya, *mangulahon* sebagai predikatnya, sedangkan tugas *sikkola* sebagai keterangan tempat”.

Marsak (O) + ahu (S) + mangulahon (P) + tugas sikkola (K)

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah pada pemakaian kata *tugas* menurut Bahasa Batak yang benar yaitu *Siulaon* untuk menyatakan suatu pekerjaan dalam Bahasa Indonesia.

##### 2. Kalimat “*Guru Bahasa Indonesia dilean siulaon tu ahu*”

Pada kalimat di atas terdiri dari subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Oleh karena itu terdapat tiga kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat subjek, predikat dan objek sebagai berikut :

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “*Guru Bahasa Indonesia* sebagai subjeknya, *dilean siulaon* adalah sebagai predikatnya, sedangkan *tu au* sebagai objeknya”.

Guru Bahasa Indonesia (S) + dilean siulaon (P) + tu au (O).

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah pada pemakaian kata *Guru* yang seharusnya dalam bahasa batak yang benar yaitu *Pangajar* untuk menyatakan seorang pendidik dalam Bahasa Indonesia.

##### b. Data 2

Ada beberapa data kesalahan yang ditemukan pada data karangan JP dimana pada karangan JP menuliskan sebagai berikut :

1. Kalimat “*Marnyanyi ahu dohot tondong dibagas motor*”

Pada kalimat di atas terdiri dari predikat (P), subjek (S), dan objek (O). Oleh karena itu terdapat tiga kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat predikat, subjek dan objek sebagai berikut:

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “Marende sebagai predikatnya, ahu dohot tondong sebagai subjeknya, sedangkan dibagas motor sebagai objeknya”.

Marnyanyi (P) + ahu dohot tondong (S) + dibagas motor (O)

Kesalahan pada kalimat di atas adalah pada pemakaian kata *marnyanyi* yang seharusnya menurut bahasa batak yang benar adalah *Marende* untuk menyatakan seseorang yang mengeluarkan suara bernada atau berlagu dalam bahasa Indonesia.

2. Kalimat dari “*dalan-dalan hami lao tu topi laut*”

Pada kalimat di atas terdiri dari objek (O), subjek (S), predikat (P), keterangan (K). Oleh karena itu terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat objek, subjek, predikat, keterangan tempat sebagai berikut:

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “mardalani sebagai objeknya, hami sebagai subjeknya, lao sebagai predikatnya, sedangkan tu topi laut sebagai keterangan tempat”.

Dalan-dalan (O) + hami (S) + lao (P) + tu topi laut (K)

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas ialah pada pemakaian kata *dalan-dalan* akan tetapi menurut bahasa batak yang benar adalah

*Mardalani* dan untuk menyatakan liburan dalam bahasa Indonesia.

### c. Data 3

Ada beberapa data kesalahan yang ditemukan pada data karangan DS dimana pada karangan DS menuliskan.

1. Kalimat “*umak manuru ahu manuhor tolol tu pasar*”

Pada kalimat di atas terdiri dari subjek (S), objeknya (O), predikat (P) dan keterangan (K). Oleh karena itu terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat subjek, predikat dan keterangan sebagai berikut:

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “Umak sebagai subjeknya, manuru ahu sebagai Objeknya, manuhor tolol predikatnya sedangkan tu onan sebagai keterangan tempat”.

Umak (S) + manuru ahu (O) + manuhor tolol (P) + tu pasar (K)

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian kata *Pasar* yang benar dalam bahasa batak adalah *onan* untuk menyatakan tempat antara pembeli dan penjual dalam bahasa Indonesia.

2. Kalimat “*Alani motor nakkin keretahu hona tabrak*”

Pada kalimat di atas terdiri dari objek (O), keterangan (K), dan predikat (P). Oleh karena itu terdapat tiga kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat objek-keterangan-predikat sebagai berikut:

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “ Alani motor sebagai objeknya, nakkin sebagai keterangan waktu, sedangkan keretahu hona tabrak predikatnya”.

Alani motor (O) + nakkin (K) + keretakhu hona tabrak (P)

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah pada pemakaian kata *tabrak* yang seharusnya dalam bahasa batak yang benar yaitu *madabu* untuk menyatakan seseorang yang mengalami kecelakaan dalam bahasa Indonesia.

#### d. Data 4

Data kesalahan yang ditemukan pada data karangan SH dimana pada karangan SH menuliskan.

##### 1. Kalimat “*Guru nami mangalean PR tentang puisi*”

Pada kalimat di atas terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Oleh karena itu terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat subjek, predikat, objek dan keterangan sebagai berikut :

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “Guru nami sebagai subjeknya, mangalean sebagai predikanya, PR sebagai objeknya sedangkan tentang puisi sebagai keterangan”.

Guru nami (S) + mangalean (P) + PR (O) + tentang puisi (K)

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah pemakaian kata *guru* dan *tentang* yang menurut bahasa batak yang benar adalah *pangajar* dan *taringot* untuk menyatakan seorang pendidik dan suatu hal atau perihal dalam bahasa Indonesia.

##### 2. Kalimat “*Derma manyuruh ahu mambaen puisi*”

Pada kalimat di atas terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Oleh karena itu terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan

maka dari itu penulis menemukan kalimat subjek, predikat, objek dan keterangan sebagai berikut:

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “Derma sebagai subjeknya, manuru sebagai predikatnya, ahu sebagai objeknya sedangkan mambaen puisi sebagai keterangan”.

Derma (S) + manyuruh (P) + ahu (O) + mambaen puisi (K)

Kesalahan pada kalimat di atas adalah pemakaian kata *manyuruh* menurut dalam bahasa batak yang benar adalah *manuru* untuk menyatakan memerintah atau perintah dalam bahasa Indonesia.

#### e. Data 5

Ada beberapa data kesalahan yang ditemukan pada data karangan AS dimana pada karangan AS menuliskan.

##### 1, Kalimat “*Hami mambantu orangtua hami lao tu aek mamboan piring dohot abit lao di cuci*”

Pada kalimat di atas terdiri dari subjek (S), predikat(P), keterangan (K), objek (O). Oleh karena itu terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur subjek-predikat-keterangan maka dari itu penulis menemukan kalimat subjek, predikat, keterangan, dan objek sebagai berikut :

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “hami sebagai subjeknya, mambantu orangtua nami sebagai predikanya, lao tu aek sebagai keterangan tempat sedangkan mamboan piring dohot abit lao di cuci sebagai keterangan”.

Hami (S) + mambantu orangtua nami (P) + lao tu aek (K) + mamboan piring dohot abit lao di cuci (O).

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian kata *mambantu* dan *di cuci* menurut dalam bahasa batak yang benar adalah *mangurupi* dan

*manucci* untuk menyatakan sesuatu hal yang kita buat untuk membantu orang dan membersihkan dengan memakai air atau sabun dalam bahasa Indonesianya.

## 2. Kalimat “*Mulak sikkola hami jalo tu jabu mangan siang*”

Pada kalimat di atas terdiri dari predikat (P), subjek (S), keterangan (K) dan objek (O). Oleh karena itu, terdapat empat kalimat struktur yaitu dengan struktur predikat-subjek-keterangan-objek maka dari itu penulis menemukan kalimat predikat, subjek, keterangan dan objek sebagai berikut :

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa “mulak sikkola sebagai predikatnya, hami sebagai subjeknya, jalo tu jabu sebagai keterangan tempat, sedangkan mangan siang sebagai objeknya”.

Mulak sikkola (P) + hami (S) + jalo tu jabu (K) + mangan siang (O).

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah pemakaian kata *siang* dalam bahasa batak yang benar ialah *tonga ari* untuk menandakan matahari terbit sampai terbenam dalam bahasa Indonesia.

## 2. Hasil wawancara dengan orang tua

Wawancara penelitian ini dimulai pada tanggal 5 januari 2022 dan dilakukan oleh peneliti sampai pada tanggal 9 januari 2022. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan hasil wawancara dari semua informan. Peneliti mewawancarai 7 orang tua, mereka telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Orang tua menyatakan kalau anak-anak mereka kurang dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan bagus, sehingga anak mereka sudah terbiasa dan selalu mengucapkan ada yang bahasa batak dan ada juga Bahasa Indonesia jadi bahasa anak ini

jadi bercampur dan tidak baik dan bagus.

### 1. Data 1 (RT)

Ibu RT adalah orang tua anak yang bertempat tinggal dilingkungan Desa Lae Monong II Kecamatan Mandumas berpendapat tentang menurut dari Ibu RT bahwa masalah bahasa yang ada di lingkungan ini walaupun anak itu kurang berbahasa Indonesia karena di lingkungan ini kebanyakan bahasanya campuran karena di lingkungan ini menggunakan Bahasa Batak, bahasa dairi dan juga Bahasa Nias itu makanya Desy Tinambunan ini tidak lancar dalam berbahasa Indonesia. Ibu RT juga menyatakan bahwa sejauh ini kami dari orang tuanya sudah kami ajarkan untuk berbahasa Indonesia agar dia bisa mengikuti anak-anak yang lain, kira-kira seperti itu kalau bahasa di rumah saya akan saya coba ajarkan seperti di sekolah yang diajarkan guru. Ibu RT menyatakan kalau bahasa sehari hari yang kami pakai ada Bahasa Batak ada juga Bahasa Dairi. Ibu RT mengatakan bahwa beliau menerapkan Bahasa Indonesia yang baik cuman anak tersebut masih rendah dalam pengetahuan Bahasa Indonesia oleh karena itu bahasa disini bercampur aduk, tetapi saya berusaha untuk mengajarnya biar maksimal. Dan pernyataan terakhir dari Ibu RT cara mengatasi yang pertama mungkin kita harus mengajarkannya Bahasa Indonesia yang baik dan yang kedua Bahasa yang digunakan itu dirumah sehari-hari maunya berbahasa Indonesia agar Desy ini bisa mengikuti Bahasa Indonesia yang baik.

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa memang anak ini sangat rendah dan kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan bagus karena anak ini sudah terbiasa menggunakan bahasa bercampur ada yang bahasa batak dan ada juga bahasa dairi di rumah dengan orang tuanya.



## 2. Data 2 (TT)

Ibu TT adalah orang tua anak yang bertempat tinggal dilingkungan Desa Lae Monong II Kecamatan mandumas berpendapat tentang menurut dari Ibu TT karena di rumah kami selalu menggunakan Bahasa Batak. Ibu TT juga mengatakan anak susah menerima Bahasa Indonesia. Ibu TT mengatakan Bahasa yang sering kami gunakan sehari hari di rumah yaitu Bahasa Batak Toba. Ibu TT mengatakan bahwa terkadang saya menerapkan Bahasa Indonesia tetapi anak saya sulit untuk memahaminya makanya kami jarang pakai Bahasa Indonesia karna kami lebih sering menggunakan Bahasa Batak. Dan pernyataan terakhir dari TT adalah cara Ibu tersebut mengatasi supaya dia bisa berbahasa Indonesia saya menyuruh arga berteman dengan teman temannya yang di rumahnya sering menggunakan Bahasa Indonesia dengan orangtuannya.

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari orang tua Arga Sihotang ini memang benar, anak ini susah menerima Bahasa Indonesia karena di rumah selalu menggunakan Bahasa Batak. Tetapi orang tua anak ini akan berusaha mengajarnya supaya anaknya menggunakan Bahasa Indonesia yang bagus di rumah maupun di lingkungan.

## 3. Data 3 (RH)

Ibu RH adalah orang tua anak yang bertempat tinggal dilingkungan Desa Lae Monong II Kecamatan Mandumas berpendapat tentang menurut dari Ibu RH yaitu karena Novi dari kecil sudah menggunakan Bahasa Batak dari kedua orangtuanya. Ibu RH juga mengatakan iya, Novi Sibarani susah menerima Bahasa Indonesia yang baik. Ibu RH mengatakan bahwa mereka menggunakan Bahasa Batak. Ibu RH mengatakan bahwa karena sudah

terbiasa dari kecil Bahasa Batak jadi dia susah menerima Bahasa Indonesia yang bagus. Pernyataan terakhir dari Ibu RH yaitu saya sebagai orang tua akan menyuruh Novi Sibarani berbahasa Indonesia yang baik dengan teman-teman sekolahnya.

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, orang tua mengatakan kalau anak ini memang dari kecil tidak diajarkan oleh orang tuanya berbahasa Indonesia makanya anak ini susah menggunakan bahasa yang bagus dan selalu menggunakan bahasa bercampur pada teman temannya. Tetapi orang tuanya akan berusaha mengajarnya pakai bahasa Indonesia yang bagus di rumah supaya nanti anak ini tidak menggunakan bahasa bercampur di sekolah, di lingkungan, maupun diluar Desanya.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik diantaranya yaitu dari karangan anak di Desa Lae Monong II Kecamatan Mandumas terdapat sebanyak 17 data kesalahan pola kalimat yang salah. Selanjutnya dalam penelitian ditemukan juga kesalahan karangan anak, pada karangan yang ditulis oleh anak padahal subjek merupakan unsur wajib hadir dalam kalimat. Dari karangan beberapa anak ditemukan sebanyak 17 data kesalahan.

Dan terdapat wawancara dari orang tua sebanyak 7 orang dan hasil wawancara tersebut sebanyak 35. Penelitian ini menghasilkan suatu beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) bahasa yang sering digunakan adalah bahasa batak. (2) karena sudah terbiasa menggunakan Bahasa Batak sehingga sianak kurang memahami Bahasa Indonesia.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer. 2009. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandung: penerbit Angkasa Sugiyono . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitati. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Khairul, Miftahul dan Ridwan, Sakura 2015. *Sintaksis*. Jakarta : PT Bumi Askara
- Suhardi. 2015. *Pokoknya Sintaksis*. Yogyakarta: FBS UNY
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*.surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 201. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*